

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berisi tentang pemaparan dari desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, uji keabsahan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu desain penelitian yang memusatkan perhatian pada makna dan pengalaman subjektif sehari-hari, yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana objek dan pengalaman terciptakan secara penuh makna dan dikomunikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Lincoln, 2009). Penelitian fenomenologi diartikan juga sebagai pandangan berfikir yang menekankan pada pengalaman-pengalaman manusia dan bagaimana manusia menginterpretasikan pengalamannya (Lincoln, 2009). Peneliti fenomenologi berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dari perspektif partisipan (Emzir, 2012). Maka metode dalam penelitian fenomenologis ini menekankan kepada bagaimana seseorang memaknai pengalamannya.

Para ahli psikologi eksistensial dan para fenomenolog dengan analisis fenomenologisnya tidak berusaha meneliti elemen-elemen kesadaran tetapi menjabarkan dan memahami pengalaman sebagaimana pengalaman itu muncul segera atau langsung didalam kesadaran. Menurut Vaan Kaam (Sobur, 2014) pengalaman-pengalaman seperti tanggung jawab, ketakutan kecemasan, keputusan, kebebasan, cinta, dan keputusan, tidak bisa di ukur dan di eksperimenkan. Semua pengalaman itu semata-mata ada dan hanya bisa dipaparkan apa adanya.

Alasan menggunakan desain penelitian fenomenologi, karena peneliti berusaha masuk dalam dunia konseptual partisipan yang diteliti sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode yang sesuai digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi, karena peneliti ingin mengetahui dan mengeksplor secara mendalam mengenai pandangan-pandangan subjek mengenai orientasi masa depan pernikahan, dan mengetahui pengalaman-pengalaman subjek dalam proses mewujudkan harapan masa

depan pernikahannya serta ketakutan-ketakutan yang dialami dalam proses mewujudkan masa depan pernikahannya.

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Jakarta dan kota Bandung yang merupakan kota dimana terdapat wanita mapan yang diindikasikan belum juga menikah pada usianya yang sudah mencapai dewasa madya. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Creswell, 2009). Penelitian ini tujuannya adalah untuk menggali secara mendalam mengenai dinamika harapan masa depan dan ketakutan yang dialami pada wanita karir usia dewasa madya yang belum menikah untuk mewujudkan masa depan pernikahannya. Adapun pertimbangan batasan kriteria subjek sebagai berikut:

1. Subjek berusia 40-55 tahun.
2. Subjek merupakan wanita karir dan belum pernah menikah sebelumnya.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, subjek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Subjek pertama merupakan wanita berinisial MZ berusia 47 tahun, pekerjaan NGO. Subjek belum pernah menikah sebelumnya.
2. Subjek kedua merupakan wanita berinisial HH berusia 44 tahun, pekerjaan NGO. Subjek merupakan anak ke 1 dari 5 bersaudara dan belum pernah menikah sebelumnya.
3. Subjek ketiga merupakan wanita berinisial DD berusia 43 tahun, pekerjaan NGO. Subjek merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara dan belum pernah menikah sebelumnya.

## C. Instrumen Penelitian

Berikut merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara untuk menjaring data mengenai harapan dan ketakutan pada wanita karir lajang dewasa madya	
Tema	Kisi-kisi pertanyaan
Generativitas	1. Deskripsi diri. 2. Pencapaian karir.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Proses pencapaian karir.</li> <li>4. Hubungan dengan relasi sosial.</li> </ol>
Orientasi masa depan pernikahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pandangan terhadap masa depan pernikahan.</li> <li>2. Pilihan rencana masa depan pernikahan.</li> <li>3. Usaha konkrit untuk mewujudkan rencana masa depan pernikahan.</li> <li>4. Komitmen terhadap masa depan pernikahan.</li> </ol>
Harapan ( <i>hope</i> ): <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Goal</i></li> <li>2. <i>Pathway</i></li> <li>3. <i>Agency</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan masa depan pernikahan yang ingin dicapai.</li> <li>2. Cara atau jalan yang ditempuh untuk merealisasikan harapan.</li> <li>3. Alternatif solusi ketika ada masalah atau rintangan yang menghalangi jalan untuk mencapai tujuan.</li> <li>4. Hasrat dan keinginan untuk mendapatkan harapan yang direalisasikan dalam bentuk tindakan.</li> </ol>
Ketakutan ( <i>fear</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketakutan di masa lalu, sekarang, dan akan datang.</li> <li>2. Ketakutan terhadap masa depan pernikahan</li> <li>3. Ketakutan terhadap pasangan.</li> <li>4. Alasan atau pertimbangan-pertimbangan subjek belum menikah</li> <li>5. Nilai-nilai pengalaman hidup yang mempengaruhi masa depan pernikahan.</li> <li>6. Keyakinan akan nilai-nilai tentang takdir.</li> <li>7. Usaha yang dilakukan dalam menyikapi ketakutan yang dialami</li> </ol>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Denzin & Lincoln (2009) mengungkapkan bahwa wawancara adalah salah satu perangkat metodologi favorit bagi peneliti kualitatif, salah satu cara paling umum dan paling ampuh untuk memahami manusia yang lain. Wawancara adalah bentuk

perbincangan, seni bertanya, dan mendengar. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2012) wawancara terdiri dari wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara karena peneliti ingin menggali data secara mendalam seperti menghasilkan respon/jawaban yang rasional dan membidik dimensi emosional secara memadai. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang pedoman wawancaranya sudah dipersiapkan secara garis besar agar terarah pada topik yang diteliti. Tujuan penggunaan dari teknik wawancara terstruktur ini adalah untuk meminimalisasi kesalahan-kesalahan. Pengambilan data dengan wawancara dilakukan secara mendalam yakni peneliti berupaya secara intim menyelam ke dalam dunia psikologis dan sosial subjek (Mulyana, 2010). Proses pengumpulan data dengan teknik wawancara tersebut direkam dengan menggunakan *recorder* untuk memudahkan proses analisis data.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2009). Data hasil penelitian ini dianalisis dengan aplikasi MAXQDA untuk menganalisis data hasil penelitian. Tahap *open axial coding* dalam penelitian ini. Adalah sebagai berikut:

##### *a. Open Coding*

Peneliti melakukan pemberian kode secara terbuka dari data yang dimiliki. Data tersebut berasal dari hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya. Pemberian kode dilakukan menurut respon yang diberikan oleh subjek.

##### *b. Axial Coding*

Pada proses ini Peneliti mengkategorikan hasil wawancara kepada tema dan subtema untuk lebih merinci hasil dari wawancara.

**AXIAL CODING**

**Table 3.2**

<b>Tema</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Koding</b>
Latar Belakang Subjek	Identitas Subjek	Identitas diri
		Menyukai tantangan
		Kegemaran terhadap traveling
		Teguh pendirian
		Tidak mempunyai target dalam hidup
	Kondisi keluarga Subjek	Kondisi keluarga Subjek
		Kondisi ekonomi keluarga
		Anggota keluarga Subjek
		Hubungan Subjek dengan keluarga
Karir	Perjalan karir Subjek	Pengalaman karir yang paling berkesan
		Pengalaman karir subjek
		Awal memulai karir NGO
		Perjalanan karir subjek
		Pengalaman kerja subjek dimasa lalu
		Pengalaman berkontribusi dalam pekerjaan
		Mencari pekerjaan sesuai background (potensi) diri
		Pengalaman bekerja dibidang lain
		Tidak memilih bekerja sebagai PNS
		Merasa tidak cocok menjadi Dosen
		Memilih bekerja diluar Aceh
	Pencapaian karir	Kontribusi merubah paradigma masyarakat bentuk prestasi karir
		Prestasi karir ( <i>project manager</i> )
		Merasa puas dengan prestasi kerja yang sudah diraih

	Kepuasan karir	Merasa puas dengan pekerjaan sekarang
		Mencintai kerja NGO
		Mencintai pekerjaan yang sedang ditekuni
		Pekerjaan yang disukai subjek
		Komitmen bekerja di NGO
		Sikap dalam memilih pekerjaan
		Merasa puas bekerja NGO
		Kenyamanan karir
Orientasi Masa Depan Pernikahan	Pandangan Subjek terhadap pernikahan	Pengetahuan Subjek tentang pernikahan
		Pengetahuan subjek mengenai kehidupan setelah menikah
		Meyakini kemungkinan adanya kegagalan dalam pernikahan
		Bahagia tidak harus dengan menikah
		Pengetahuan subjek tentang jodoh
		Memilih bercerai jika tidak bahagia setelah menikah
	Harapan Subjek terhadap pernikahan	Harapan subjek terhadap pernikahan
		Membicarakan tentang pernikahan
		Sering memikirkan masa depan pernikahan
		Harapan subjek terhadap calon pasangan
		Tujuan hidup subjek
		Tujuan masa depan pernikahan

		Tujuan pernikahan untuk memperoleh kebahagiaan
		Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pernikahan
		Komitmen terhadap pernikahan
	Ketakutan terhadap pernikahan	Ketakutan subjek terhadap pernikahan
		Ketakutan terhadap pasangan
		Takut tidak mendapatkan pasangan
Wanita Lajang Dewasa Madya	Nilai positif yang dirasakan Subjek menjadi wanita lajang	Nilai positif yang dirasakan menjadi wanita lajang
		Makna lajang bagi subjek
		Merasa <i>happy</i> walaupun belum menikah
		Merasa senang dan bahagia dalam menjalani hidup
		Merasa senang karena bisa berkontribusi untuk keluarga
		Senang berbagi kebaikan pada orang lain
		Tekanan sosial yang dialami Subjek menjadi wanita lajang
	Tekanan sosial yang dialami Subjek menjadi wanita lajang	Merasa kesal saat ada yang mengatakan lesbi
		Tekanan sosial yang dialami subjek dengan status lajang
		Komentar subjek terhadap tekanan tekanan sosial yang dialami
		Penilaian subjek terhadap pandangan negatif dari lingkungan
		Pengaruh tekanan sosial terhadap diri Subjek

Pengalaman hubungan romantis Subjek	Pengalaman ditinggal menikah
	Alasan ditinggal menikah
	Sikap subjek saat ditinggal menikah
	Sedih saat ditinggal menikah
	Lamanya sedih ditinggal menikah
	Tindakan pengalihan subjek saat ditinggal menikah
Faktor pendukung Subjek belum menikah	Dampak tidak adanya tuntutan dari keluarga untuk segera nikah
	Fokus pada keluarga
	Menjadi tulang punggung sepupu
	Tidak ada tekanan dari keluarga untuk segera menikah
Tindakan pengalihan yang dilakukan Subjek	Rasionalisasi (mencari alasan yang baik untuk mereduksi emosi negatif seperti ketakutan dan kekecewaan)
	Atribusi positif (memaknai lajang dengan penilaian yang lebih positif)
	Empati (memahami bahwa tekanan sosial yang diterima karena setiap orang

#### F. Uji Validitas Data

Validitas data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan uji kredibilitas yaitu *member check*. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk memastikan seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para informan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Hal ini dilakukan



dengan melakukan pengecekan ulang kepada responden sebagai sumber pemberi data setelah peneliti mendeskripsikan data-data yang telah diberikan oleh responden. *Member check* dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan temuan atau kesimpulan (Sugiyono, 2010).

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara langsung di Kota Bandung dan Jakarta yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi identifikasi masalah terhadap fenomena dengan cara mencari kajian teoritik, mencari informasi dan data dengan melakukan studi pendahuluan, merumuskan masalah penelitian, membuat skema penelitian, menyusun pedoman wawancara, dan mencari informan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan mewawancarai tiga informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

### 3. Tahap Analisa Data

Tahap analisis data dimulai dari mengubah data wawancara menjadi *verbatim*, setelah itu peneliti melakukan pengkodean secara terbuka (*open coding*), sebagai pengkodean awal untuk analisis berdasarkan data wawancara, setiap jawaban yang diberikan informan dapat memiliki lebih dari satu kode. Setelah dilakukan pengkodean terbuka, peneliti selanjutnya membandingkan satu kode dengan kode yang lain (*axial coding*) untuk mengetahui apakah terdapat kode yang dapat digabungkan, sehingga pengkodean dapat saling menyatu dengan kode yang lainnya membentuk subtema, Berdasarkan kode pada *open coding* peneliti kemudian melakukan *axial coding* dengan cara membandingkan satu kode dengan kode yang lainnya untuk kemudian digabungkan dan dikategorisasikan, peneliti sesuai dengan data yang telah diberikan oleh ketiga informan.